

Abstrak

Penilaian Terjemahan Humor Jepang-Indonesia (Studi Kasus: Animasi Crayon Shin-chan: Choo Jikuu! Arashi wo Yobu Ora no Hanayome)

Winona Umacina

Sebuah hasil terjemahan merupakan komponen penting dalam penyampaian makna suatu karya dari bahasa asing. Dalam dunia penerjemahan, terjemahan humor merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan budaya sehingga biasanya terdapat ketidaksesuaian makna pada terjemahannya. Penelitian ini menggunakan film animasi Crayon Shinchan sebagai objek. Dalam animasi ini, terdapat bagian humor yang tidak diterjemahkan dengan baik sehingga digunakan teori penilaian terjemahan untuk menilai kualitas terjemahannya.

Data dari penelitian ini adalah film animasi Crayon Shinchan: *Chou Jikuu! Arashi wo Yobu Ora no Hanayome*. Bagian film yang menjadi objek data penelitian ini terbagi dalam 4 *sequence* dengan total 12 *scene* yang mengandung unsur humor. Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori humor oleh Raskin, teknik terjemahan oleh Lucina dan Albir, serta penilaian terjemahan yang dijelaskan oleh Machali. Pertama teori Raskin digunakan sebagai penentu bagian humor. Raskin berpendapat bahwa jika terdapat dua skrip yang berbeda dalam satu situasi, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai humor. Kemudian setelah menentukan bagian humor, digunakan teori teknik terjemahan Lucina dan Albir pada masing-kalimat yang terdapat dalam humor tersebut. Lucina dan Albir membagi teknik terjemahan menjadi 18 teknik. Lalu yang terakhir adalah menilai terjemahan dengan teori penilaian terjemahan untuk mengetahui kualitas terjemahannya dengan melihat aspek linguistik dari terjemahan. Kualitas terjemahan dapat dikatakan baik apabila tidak terlihat seperti suatu terjemahan oleh para penutur bahasa sasaran.

Hasil analisis menemukan bahwa teknik amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, dan variasi adalah teknik terjemahan yang paling banyak ditemukan dalam hasil terjemahan humor Crayon Shinchan. Selain itu, terdapat beberapa frasa dalam bahasa sumber yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran sehingga menimbulkan distorsi makna pada hasil terjemahannya. Maka dari itu, penilaian terjemahan dilakukan untuk mengetahui fakta apakah secara keseluruhan kualitas terjemahan pada teks bawah film tersebut cukup baik atau tidak. Dalam penelitian ini, adanya distorsi makna dan unsur humor yang tidak tersampaikan secara efektif mengindikasikan hasil terjemahan yang cukup baik.

Kata kunci: penilaian terjemahan, humor, teknik terjemahan

Abstract

The Assessment of Japanese-Indonesian Humor Translation (Case Studies:
Crayon Shin-chan *Chou Jikuu! Arashi wo Yobu Ora no Hanayome*)

Winona Umacina

A translated result is a significant component in relaying meaning into a foreign text. In translation, a translated humor is one of major issue which is often found due to the difference of culture that result in a meaning discrepancy in translation. This research uses Crayon Shin-chan animation as the object of the study. In this animation, a number of humorous parts are poorly translated, hence the theory of translation assessment is applied to measure its translation quality.

The data from this research is Crayon Shinchan: *Chou Jikuu! Arashi wo Yobu Ora no Hanayome*. Parts of the movie as the object of this study is divided into 4 sequences with 12 humorous *scenes* in total. This research uses three theories: Raskin humor theory, translation technique by Lucina and Albir along with translation assessment by Machali. The humorous parts are assessed using Raskin theory of humor. He argues that if there are two opposite scripts in one situation, it theoretically can be categorized as humor. Subsequently, the humorous texts are examined using 18 techniques by Lucina and Albir translation technique. The quality of translation evaluated using translation assessment theory by measuring its quality through linguistics aspect. A translation is qualified as fine if a text does not appear translated by the native speakers of target language.

The analysis finds that techniques of linguistic amplification, linguistic compression and variation are identified as the most utilized in the translated humorous texts in Crayon Shin-chan movie. However, several phrases from source language have experienced meaning distortion due to the lack of equivalence from the target language. Therefore, it can be concluded that the translation quality of the movie Crayon Shinchan: *Chou Jikuu! Arashi wo Yobu Ora no Hanayome* is satisfactory.

Keyword: translation assessment, humor, translation technique

要旨

ギャグマンガにおける日本語からインドネシア語への翻訳の評価

(ケーススタディー:クレヨンしんちゃん 超時空！嵐を呼ぶオラの花嫁)

ウイノナ・ウマチナ

翻訳は、外国語作品を伝える際の重要な要素である。ギャグの翻訳は大きい問題の一つである。文化や表現などが国によって違うため、たまにギャグの翻訳の結果は違う意味を持つことがある。本研究の「クレヨンしんちゃん」のアニメーションもそうだ。このアニメーション映画はギャグの翻訳で正しくない部分があるため、マチャリの理論を用いて翻訳結果の質を評価する。

この研究では三つの理論を使用する。ラスキンのユーモア理論、ルシナとアルビルの翻訳の手法理論、ロハヤ・マチャリの翻訳の評価理論である。まず、ユーモアの部分を決定するためにラスキンのユーモア理論を用いる。ラスキンは同じ立場の中に二つの相反することがあった場合、それはユーモアの特質であるという。例えば、ひろしはみさえがもうおばさんになったと考えているが、みさえは自分のことをまだ若いと感じている。だから、みさえには若いということと年上という相反する意味があるが、その顔の表情が大変おもしろい。ユーモアの部分を抽出したら、ルシナとアルビルの翻訳の手法理論を用いて一つずつ文章の手法を考える。ルシナとアルビルの翻訳の手法は 18 種類ある。翻訳者の予備知識によって翻訳結果は違ってくるという。最後に、翻訳結果の質を理解するロハヤ・マチャリの翻訳の評価理論を使用する。この理論は意味及びと言語の代用、また語用論から考えて、正しいか正しくないかは対象言語の話者によって決められる。翻訳の質は翻訳結果を見て、翻訳に見えないと考えられた場合、それは良質である。

研究のデータは元の映画「クレヨンしんちゃん :超時空！嵐を呼ぶオラの花嫁」である。本研究の対象となっている部分はユーモラスな4つのシーケンスの中の12のシーンに分かれている。一つずつの文書の手法を翻訳手法理論を用いて考える。文章の中には特有なものがある。次にシーンの一つずつの翻訳結果を評価する。対象言語に自然な言葉を使っているか、文法や慣用句なども評価する。

分析の結果、ユーモラスなシーンで言語増幅 (linguistic amplification)、言語圧縮 (linguistic comprehension)、バリエーションなどの手法が多く適用されていることがわかった。しかし、あるシーンの部分ではソース言語の句は対象言語の句と同等のものを有さず、最終結果において歪んだ意味を有することが見出された。したがって、翻訳評価は、映画の字幕翻訳結果の質を発見するために適用され、最終的に翻訳の品質が全体的に十分に良好であるかどうかという事実につながることをわかった。

キーワード : 翻訳の評価、ユーモア、翻訳手法

